

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASA KEHAMILAN MELALUI “POS PENYUSU” (POSTER DAN PENYULUHAN PADA SUAMI)

EFFORTS TO IMPROVE PREGNANCY HEALTH THROUGH “POS PENYUSU” (POSTERS AND COUNSELING TO HUSBANDS)

Yuni Purwati¹, Diah Nur Anisa², Putrika Nur Ichsanti³, Nuzul Fathu Rohman⁴
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
email: yunipurwati@unisayogya.ac.id

Abstrak

Ibu hamil mengalami periode transisi dengan perubahan fisik dan mental. Ibu dapat mengalami kecemasan dan kekhawatiran menjalani kehamilan, berdampak pada kesehatan diri dan janinnya. Perhatian dan kasih sayang suami diharapkan dapat membuat emosi ibu lebih stabil, bahagia sehingga meningkatkan perawatan kehamilan. Kebaruan dalam penelitian karena menganalisis upaya peningkatan kesehatan masa kehamilan melalui “Pos Penyusu”. Tujuan penelitian untuk menganalisis perubahan dukungan suami dan kecemasan ibu hamil, setelah suami yang diberikan penyuluhan di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini, tahap pertama penyusunan poster (pos) dan tahap kedua penyuluhan kelas suami (penyusu). Sampel penelitian sejumlah 31 responden (ibu hamil dan suami), dipilih dengan teknik *accidental sampling*, dengan kriteria melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* rutin di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta, bersedia menjadi responden dan tinggal di wilayah kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Pretest* dilakukan pada 31 responden ibu hamil yang suaminya akan mengikuti penyuluhan dan *posttest* setelah 2 minggu pelaksanaan penyuluhan. Data diukur menggunakan kuesioner dukungan suami 21 item dan kecemasan prenatal 31 items. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *wilcoxon test*. Hasil penelitian poster dinyatakan valid oleh pakar. Data *pretest* dukungan suami baik 19 (61,3%) subyek, tidak cemas 7 (22,6%), dan data *posttest* dukungan suami baik 24 (77,4%) dan tidak cemas 18 (58,06%) subyek. Hasil uji saphiro-wilk data terdistribusi tidak normal, sehingga analisis menggunakan *wilcoxon test*, dihasilkan signifikansi dukungan suami 0,025 dan kecemasan 0,000. Kesimpulan bahwa poster dan penyuluhan suami (pos penyusu) terbukti signifikan mempengaruhi peningkatan dukungan suami dan penurunan kecemasan ibu hamil.
Kata kunci: Dukungan suami; Kecemasan kehamilan; Poster.

Abstract

Pregnant women experience a transition period with physical and mental changes. Mothers can experience anxiety and worry about pregnancy, impacting their health and fetus. It is hoped that the husband's attention and affection can make the mother's emotions more stable and happy, thus improving pregnancy care. This is a novelty in research because it analyzes efforts to improve health during pregnancy through the "Sunny Post." The study aimed to analyze changes in husbands' support and anxiety of pregnant women after husbands were given counseling at the Kasihan II Bantul Health Center, Yogyakarta. The method in this study is the first stage of preparing posters (posts) and the second stage of class counseling for husbands (breastfeeders). The research sample was 31 respondents (pregnant women and husbands), selected using an accidental sampling technique, with the criteria of carrying out routine antenatal care checks at the Kasihan II Bantul Yogyakarta Community Health Center, willing to be respondents and living in the Kasihan Bantul sub-district area, Yogyakarta. The pretest was conducted on 31 pregnant female respondents whose husbands will attend counseling, and the posttest after two weeks of counseling. Data were measured using a husband support questionnaire with 21 items and prenatal anxiety with 31 items. Pretest and posttest data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the poster research were declared valid by experts. Pretest data on husband's support was suitable for 19 (61.3%) subjects; 7 (22.6%) were not anxious, and posttest data for husband's support was good for 24 (77.4%) and 18 (58.06%) subjects who were not worried. The results of the Shapiro-Wilk test data were not normally distributed, so the Wilcoxon test analysis resulted in a significance of husband's support of 0.025 and anxiety of 0.000. The conclusion is that posters and counseling for husbands (breastfeeding posts) have proven to significantly increase husbands' support and reduce anxiety for pregnant women.

Keywords: *Husband's support; Pregnancy anxiety; Poster.*

Received: June 21th, 2023; 1st Revised July 4th, 2023;
Accepted for Publication: September 11th, 2023

© 2023 Yuni Purwati, Diah Nur Anisa, Putrika Nur Ichsanti, Nuzul Fathu Rohman
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan masyarakat, khususnya berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Berdasarkan World Bank data tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) mencapai 211/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) tahun 2020 sebanyak 27,4/1000 kelahiran hidup. Di Indonesia tahun 2017 AKI sebanyak 177/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB tahun 2020 19,5 per 1000 kelahiran hidup. Di DIY menurut data Bapedda DIY tahun 2020, AKI sebanyak 29/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebanyak 6,87/1000, namun tahun 2021 meningkat menjadi 8,89/1000 kelahiran hidup, Data BPS 2020 menyebutkan, di Indonesia AKI tertinggi disebabkan oleh perdarahan postpartum, hipertensi dan infeksi. Sedangkan AKB tertinggi disebabkan kelahiran BBLR dan prematur (1,4).

Angka Kematian Ibu dan Bayi (AKI dan AKB) merupakan target perhatian dalam kebijakan global mengatasi permasalahan maternal dan bayi yang dituangkan dalam sasaran ketiga SDGs, *good health and well-being* dengan salah satu target menurunkan AKI 70/100.000 kelahiran hidup dan AKB 12/1000 kelahiran hidup. Di Indonesia, target penurunan dalam RPJMN tahun 2020-2024

yaitu AKI 183/100.000 kelahiran hidup dan AKB 16/1000 kelahiran hidup (2,5). Pelayanan kesehatan prenatal merupakan salah satu penentu keberhasilan penurunan AKI dan AKB.

Kehamilan merupakan suatu periode dengan batas waktu tertentu. Pada periode tersebut ibu mengalami perubahan biologis maupun psikologis (6,7). Ibu hamil dapat mengalami kecemasan karena ketidaksiapan, penerimaan kehamilan, kekhawatiran pada janin dan proses kehamilannya. Kecemasan dapat terjadi sepanjang masa kehamilan karena ibu akan memproses secara kognitif tentang proses kehamilannya. Beberapa ibu dapat mengalami masalah hubungan cinta dengan bayinya bahkan sejak dalam kandungan dan mengekspresikan absensi afeksi, penolakan, pengabaian, tidak mau merawat kehamilannya dan dorongan untuk menyakiti bayi (6)(7). Kecemasan pada ibu hamil salah satunya disebabkan penurunan kadar serotonin. Serotonin (5hydroxytryptamine/5HT) merupakan neurotransmitter dalam sistem saraf pusat yang berperan menghantarkan sinyal dari sistem saraf pusat dan otak. Serotonin bekerja secara fisiologis dalam mengatur perilaku, suasana hati/*mood*, memori, nafsu makan, kualitas tidur (8,9). Penurunan serotonin meningkatkan kecemasan pada ibu hamil, mengganggu aliran darah ke janin sehingga

beresiko menghasilkan bayi yang buruk. Pada Ibu berdampak pada hipertensi yang dapat berdampak pada preeklampsia, memicu perdarahan postpartum dan juga depresi postpartum. Pada temuannya disebutkan kecemasan berkorelasi negatif terhadap MFA. Semakin ibu cemas, maka semakin rendah MFA. Kecemasan pada usia kehamilan lebih dari 30 minggu, menurunkan MFA dan dapat memprediksi terjadinya kelahiran BBLR (10).

Dukungan suami merupakan bentuk dukungan yang diterima ibu hamil, dipersepsikan oleh ibu hamil, dan sebagai ekspektasi dukungan terhadap ibu hamil dari suami (11). Penelitian menunjukkan hubungan signifikan terjadinya masalah psikologis pada ibu hamil, riwayat aborsi dan kurangnya dukungan pasangan. Kehadiran suami dalam perawatan kehamilan dapat berdampak pada penurunan kecemasan, dibuktikan dengan hasil *pretest*: 2,10 (2,03) dan *posttest*: 4,51 (2,92) kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol, hasil *pretest* 2,12 (2,33) dan *posttest* 2,18 (2,62) (12). Perhatian dan kasih sayang suami membuat emosi ibu lebih stabil, tenang dan bahagia. Stimulasi ayah pada janin dan sering mengajak bicara janin dapat menenangkan janin, membangun ikatan emosional janin dengan ayah dari suara dan sentuhan berdampak pada perkembangan kognitif, emosi dan sosial janin (13). Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan suami berpengaruh besar pada rasa aman dan nyaman ibu hamil yang berdampak pada janin dan kesehatan ibu janin sampai melahirkan.

Di Unit KIA Puskesmas Kasihan II Bantul, pelayanan kesehatan ibu hamil

dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis pada setiap minggunya. Kegiatan antenatal care yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan ibu hamil rutin. Kelas ibu hamil dilaksanakan 1 bulan sekali dengan kegiatan meliputi senam hamil dan penyuluhan kesehatan. Jadwal pemeriksaan kehamilan dilaksanakan pada hari dan jam kerja sehingga sebagian besar ibu hamil datang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak dengan didampingi suami. Hasil wawancara pada 5 Ibu hamil yang sedang melaksanakan pemeriksaan kehamilan menyatakan bahwa suami kurang berperan pada kehamilan istri dan hanya membantu saat mempunyai keluhan kesehatan saja. Pada suami yang sibuk bekerja tidak meluangkan waktu untuk mengantarkan ibu melakukan ANC, kurang komunikasi dan perhatian pada ibu dan kehamilannya. Ibu menyampaikan lebih tenang dan bahagia jika suami lebih dapat berperan dan memperhatikan selama kehamilannya. Sedangkan hasil wawancara terhadap 3 suami yang mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, suami menyatakan selama istrinya menjalani kehamilan dengan sehat, rutin pemeriksaan kehamilan dan terpenuhi kebutuhannya sudah cukup. Fenomena ini membuktikan perlunya informasi dan edukasi bagi suami tentang pentingnya dukungan suami pada ibu hamil. Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta belum terdapat program kelas suami dalam mendukung ibu hamil. Tujuan penelitian dihasilkan media untuk penyuluhan kelas suami dan dibuktikan penerapannya pada dukungan suami dan kecemasan prenatal pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama, penyusunan poster peran suami pada ibu hamil sebagai media penyuluhan kesehatan. Langkah - langkah dalam menyusun poster peran suami pada ibu hamil yaitu dengan studi lapangan observasi, studi literatur, menyusun *draft* poster, melakukan uji coba kelayakan poster pada ibu hamil dan petugas kesehatan dan finalisasi poster.

Tahap kedua, pelaksanaan penyuluhan kelas suami dalam memberikan dukungan pada ibu hamil. Penyuluhan dilaksanakan pada 31 suami dengan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kasihan II Bantul, yang dipilih dengan tehnik *accidental sampling*. Penyuluhan dilaksanakan di Aula Puskesmas Kasihan II Bantul selama 100 menit. Sebelum dilaksanakan penyuluhan kelas suami, ibu hamil diberikan kuesioner dukungan suami dan kecemasan prenatal untuk diisi (*pretest*), setelah diberikan penyuluhan kelas suami, ditunggu selama 2 minggu kemudian diberikan *posttest* dukungan suami dan kecemasan prenatal. Data hasil kuesioner dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk*, jika data terdistribusi normal dilanjutkan dengan uji statistik *paired t-test*, namun apabila data tidak terdistribusi normal maka analisis statistik menggunakan *Wilcoxon t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama, penyusunan Poster peran suami pada ibu hamil, meliputi: 1) Hasil identifikasi kebutuhan dukungan suami untuk ibu hamil meliputi: dukungan kasih sayang, dukungan informasi, dukungan materi dan dukungan penghargaan. 2) Hasil penelusuran

referensi untuk menyusun poster dukungan untuk ibu hamil (14,17). 3) Hasil poster dukungan suami untuk ibu dan bayi sehat ini dihasilkan dari pembuatan story line, penyusunan *draft* poster, konsultasi pakar dan revisi. Penyusunan poster ini juga melibatkan pakar desain grafis. 4) Poster selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap isi dan validitas media oleh pakar bidang perawatan ibu hamil dan bidang promosi kesehatan. Hasil uji validitas materi dan media dihasilkan skor 93% lebih besar dari 80% sehingga poster dinyatakan valid. Walaupun demikian tata tulis dan penggunaan warna dalam poster terdapat masukan yang diberikan oleh pakar dan telah dilakukan revisi sebelum digunakan.

Tahap kedua, pelaksanaan penyuluhan pada suami dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Ahad, 26 Februari 2023, bertempat di Aula Puskesmas Kasihan II Bantul. Penyuluhan dihadiri oleh 31 Suami Ibu hamil. Penyuluhan kesehatan untuk para suami dengan istri sedang dalam masa kehamilan ini merupakan kegiatan perdana yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh Koordinator Bidan dan Bidan Pelaksana Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Koordinator Bidan, penyampaian materi “Dukungan Suami untuk Ibu dan Bayi Sehat” dengan metode ceramah, diskusi, *role play* dan seluruh suami diberikan poster materi. Sebelum penyuluhan kesehatan, seluruh ibu hamil yang suaminya mengikuti penyuluhan kesehatan diberikan kuesioner tentang dukungan suami

dan tingkat kecemasan prenatal. Pada 2 minggu setelah pemberian penyuluhan kesehatan, mengisi *posttest* dukungan suami dan kecemasan prenatal.

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Σ	%
20-35 tahun	28	90,3
>35 tahun	3	9,7
Total	31	100,0
Status Obstetri	Σ	%
kehamilan 1	9	29,0
kehamilan ke-2	14	45,2
kehamilan ke 3 dst	8	25,8
Total	31	100,0
Status Pekerjaan	Σ	%
IRT	19	61,3
Wiraswasta	5	16,1
Swasta	5	16,1
PNIS/ABRI	2	6,5
Total	31	100,0

Sumber: *Data primer, 2023*

Pada tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden paling banyak berusia 20-35 tahun, yaitu 28 (90,3%), status obstetri

dengan kehamilan kedua 14 (45,2%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 19 (61,3%).

Dukungan Suami

Tabel 2. Data Dukungan Suami (*Pretest & Posttest*)

Dukungan suami	Pretest		Posttest	
	Σ	%	Σ	%
Cukup (22-42)	12	38,7%	7	22,6%
Baik (43-63)	19	61,3%	24	77,4%
Total	31	100%	31	100%

Sumber: *Data primer, 2023*

Tabel 2 menunjukkan data *pretest* dukungan suami paling banyak kategori baik 19

(61,3%) dan *posttest* meningkat 24 (77,4%).

Kecemasan Prenatal

Tabel 3. Data Kecemasan Prenatal (*pretest & posttest*)

Kecemasan Prenatal	Pretest		Posttest	
	Σ	%	Σ	%
Tidak cemas (0-20)	7	22,6	18	58,06
Cemas ringan (21-41)	19	61,3	10	32,26
Cemas sedang (42-62)	3	9,67	1	3,22
Cemas berat (63-93)	2	6,45	2	6,45
Total	31	100	31	100

Sumber: *Data primer, 2023*

Tabel 3 menunjukkan data *pretest* kecemasan prenatal paling banyak cemas ringan 19 (61,3%) dan *posttest* paling banyak tidak cemas 18 (58,06%).

Hasil Uji Wilcoxon Test

Data *pretest* dan *posttest* dukungan suami dan kecemasan prenatal dilakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk*,

dihasilkan signifikansi 0,000 sehingga distribusi data yang dihasilkan tidak terdistribusi normal. Uji statistik yang

digunakan pada data *pretest* dan *posttest* yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon test*

Variabel	Z hitung	Sig.
Dukungan Suami	-2,236	0,025
Kecemasan Prenatal	-3,606	0,000

Keterangan Uji: *Wilcoxon sig. rank test, $\alpha = 0,05$*

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon*, nilai signifikansi pada dukungan suami 0,025 dan kecemasan prenatal 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan pada kelas suami menggunakan media poster berhasil meningkatkan dukungan suami dan menurunkan tingkat kecemasan prenatal.

Pada tahap pertama telah dilakukan penyusunan poster sebagai media penyuluhan kesehatan pada kelas suami ibu hamil. Poster telah disusun dengan mengkombinasikan unsur – unsur visual yang menarik seperti gambar, warna dan kata – kata untuk menarik perhatian dan dapat mengkomunikasikan pesan singkat sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembaca. Poster secara khusus dirancang untuk dapat menarik minat sasaran dengan menyajikan pokok dari suatu permasalahan dan mempengaruhi sasaran untuk bertindak sesuai dengan pokok permasalahan dan solusi yang disampaikan dalam poster. Poster tidak dapat dengan sendirinya memberikan minat pada sasaran, namun seringkali diperlukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan sehingga berfungsi sebagai media untuk dapat mengulang secara mandiri dari pesan yang telah diterima sebelumnya. Poster diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat dalam mengingatkan kembali dan

mengarahkan sasaran ke arah tindakan yang lebih mantap sesuai dengan pokok permasalahan dan solusi pembahasan (18,19). Poster yang telah disusun kemudia diterapkan sebagai media pembelajaran pada saat dilakukan penyuluhan kelas suami ibu hamil. Penyuluhan kepada suami ibu hamil dimaksudkan agar suami memberikan dukungan dan pendampingan yang optimal pada masa kehamilan istri, sehingga dengan dukungan suami yang tinggi dapat menurunkan kecemasan ibu hamil (17).

Hasil data *pretest* dan *posttest*, baik pada data dukungan suami dan kecemasan prenatal yang dihasilkan setelah dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon test*, bahwa angka signifikansinya pada dukungan suami sebesar 0,025 dan pada kecemasan prenatal sebesar 0,000. Hal ini dapat disampaikan bahwa pemberian penyuluhan kelas suami bermakna signifikan dalam meningkatkan dukungan suami dan menurunkan kecemasan pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa pemenuhan kebutuhan emosional dari pasangan dapat meningkatkan kemampuan seorang ibu menjadi lebih baik dalam menghadapi situasi stres selama kehamilan. Temuan lain menyatakan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial

suami dengan motivasi menjaga kesehatan selama kehamilan, jadi semakin tinggi dukungan yang dirasakan ibu hamil dari suami maka semakin tinggi motivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Dukungan suami sangat berperan penting selama proses kehamilan berlangsung sehingga ketika ibu hamil merasa sendirian menjalani kehamilannya maka akan timbul berbagai emosi negatif seperti merasa bingung pada masa kehamilan karena tinggal terpisah dengan suami. Studi menyebutkan pula bahwa hidup dengan pasangan memiliki tingkat distress yang rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tinggal terpisah dengan pasangan, dengan demikian tinggal bersama pasangan dalam hubungan yang sehat menjadi sumber yang kuat dan mengurangi tekanan psikologis selama kehamilan (20) (21).

Para suami setelah mendapatkan penyuluhan tentang dukungan suami dan membaca kembali poster dukungan suami, mempunyai minat, kesadaran dan tanggung jawab yang lebih untuk mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan materi, penghargaan maupun informasi dalam mendukung kehamilan dan proses persalinan istrinya nanti. Ibu hamil yang mendapat dukungan dan perhatian yang lebih tinggi akan merasa berarti, disayangi, dibutuhkan sehingga merasa bahagia dan mengupayakan perawatan yang terbaik untuk kesehatan diri dan janinnya (22,23). Pada ibu hamil yang bekerjapun perhatian dan dukungan suami dapat dilakukan secara *online*, baik dengan telepon, chatting, maupun *video-call*. Kemudahan media komunikasi dewasa ini dapat digunakan

sebagai media komunikasi yang baik dan *support* suami pada istri hamil kapanpun dan dimanapun. Studi menyebutkan bahwa kualitas hubungan dengan pasangan secara signifikan berhubungan dengan kesehatan jiwa selama kehamilan (22).

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kepada suami ibu hamil menggunakan media poster berpengaruh terhadap perubahan dukungan suami yang lebih baik dan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas kasihan II Bantul Yogyakarta, Ibu hamil dan suami yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Aisyiyah Yogyakarta Indonesia yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. The Word Bank. Mortality Rate, Infant. The Word Bank; 2020.
2. DinKes P. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan DIY 2020. Dinkes DIY. 2020.
3. Bappeda DIY. Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta: Pertumbuhan Penduduk. DIY: Bappeda DIY; 2021. p. 5–6.
4. United Nations Development Programme. Sustainable Development Goals. 2020. p. 68–70.
5. Stein DJ. Clinical Manual of Anxiety Disorders. American Psychiatric Publishing; 2004.
6. Deklava L, Lubina K, Circenis K, Sudraba V, Millere I. Causes of Anxiety

- during Pregnancy. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2015;205 (November):623–6.
7. Sari LA. Efektivitas Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2019 Jul 30;1(2):47–53. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/2388>
 8. Bamalan OA, Moore MJ, Khalili Y Al. *Physiology , Serotonin*. Stat Pearls Publishing LLC; 2022.
 9. Borroto-Escuela DO, Ambrogini P, Chruścicka B, Lindskog M, Crespo-Ramirez M, Hernández-Mondragón JC, et al. The Role of Central Serotonin Neurons And 5-Ht Heteroreceptor Complexes In The Pathophysiology of Depression: A Historical Perspective And Future Prospects. *Int J Mol Sci*. 2021;22(4):1–13.
 10. Sung Hee Lee EYL. Conference Paper Factors Influencing Maternal-Fetal Attachment in High-Risk Pregnancy August 2015 DOI: Conference : Healthcare and Nursing 2015 Sung Hee Lee. *Healthc Nurs*. 2015;20.
 11. Pasricha M, Kochhar S, Shah A, Bhatia A, Lucia V, Rosa L. Sense of Coherence , Social Support , Maternal - Fetal Attachment , and Antenatal Mental Health : A Survey of Expecting Mothers in Urban India. 2021;2(September):1–8.
 12. Yuan L, Gu Z, Peng H, Zhao L. A Paternal-fetal Attachment Pilot Intervention on Mental Health for Pregnant Mothers. 2018;16(1):250022.
 13. Maziyatul N, Fahmi D, Febri A. Perkembangan Kognitif, Fisik, dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal. *Wisdom J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;01(02):85–106.
 14. Cheng ER, Rifas-Shiman SL, Perkins ME, Rich-Edwards JW, Gillman MW, Wright R, et al. The Influence Of Antenatal Partner Support On Pregnancy Outcomes. *J Women’s Heal*. 2016;25(7):672–9.
 15. Versele V, Bogaerts A, Devlieger R, Matthys C, Gucciardo L, Deliens T, et al. Association Between Perceived Partner Support and Lifestyle In Mother-Father Dyads Expecting A First Child. *Front Public Heal*. 2022;10.
 16. Harsono H, Yulia Rosanti S, Aslinda Abu Seman N. The Effectiveness of Posters as a Learning Media to Improve Student Learning Quality. *J Soc Sci Res*. 2019;(54):1046–52.
 17. Barik AL, Purwaningtyas RA, Astuti D. The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *J Ners*. 2019;14(3):76–80.
 18. Shah MK, Gee RE, Theall KP. Partner Support and Impact On Birth Outcomes Among Teen Pregnancies in the United States. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2014;27(1):14–9.
 19. Calkins FC, Brock RL. Attachment Anxiety and Avoidance Predict Postnatal Partner Support Through

- Impaired Affective Communication. *J Marriage Fam.* 2022;84(2):515–32.
20. Kim B, Sung M-H. Impact of Anxiety, Social Support, and Taegyo Practice On Maternal-Fetal Attachment In Pregnant Women Having An Abortion. *Korean J Women Heal Nurs.* 2019;25(2):182–93.
21. Ross LE, Goldberg AE, Tarasoff LA, Guo C. Perceptions of Partner Support Among Pregnant Plurisexual Women: A Qualitative Study. *Sex Relatsh Ther.* 2018;33(1–2):59–78.
22. Commodari E, La Rosa VL, Nania GS. Pregnancy, Motherhood and Partner Support in Visually Impaired Women: A Qualitative Study. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(7).